

STRATEGI PERBANKAN SYARIAH MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Qanitah An Nabila A'yun

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: qanitahannabilaa@gmail.com

Fitri Nur Latifah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak

Virus Covid-19 sudah bertebaran di penjuru dunia bahkan telah menyebar ke Negara tercinta kita Indonesia, organisasi WHO (*World Health Organization*) sendiri telah menyampaikan adanya kejadian ini sebagai sebuah pandemi. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi ini tidak hanya merenggut kesehatan tubuh manusia saja, namun juga telah merenggut puluhan juta jiwa di seluruh penjuru dunia serta adanya pandemi ini berdampak buruk bagi perekonomian dunia termasuk negara Indonesia. Dalam hal ini ternyata tidak hanya perekonomian saja yang terancam namun dampak dari pandemi COVID-19 ini di prediksi akan melemahkan sektor perbankan di Indonesia. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini berkaitan dengan bagaimana bank syariah melaksanakan strategi pemasaran pada saat pandemi COVID-19 pada saat ini.

Dalam menjalankan operasionalnya perbankan syariah memerlukan strategi terutama pada sektor pemasarannya agar kesinambungan operasionalnya tetap bisa eksis berjalan di tengah persaingan bisnis produk perbankan yang semakin ketat, dengan strategi pemasaran yang baik diharapkan memberikan arahan bagi perbankan syariah untuk melebarkan ekspansi produk-produknya ke masyarakat dengan lebih intensif dan diharapkan mencapai hasil yang maksimal, terlebih di musim pandemi seperti saat ini penguatan strategi pemasaran harus lebih diupayakan guna meningkatkan operasional serta mewujudkan rasa aman dan nyaman untuk para nasabah dan para calon nasabah bank syariah.

Kata Kunci: COVID-19, Bank Syariah, Ekonomi, Strategi Pemasaran Bank Syariah.

A. Pendahuluan

Penelitian ini mengangkat isu pandemi COVID-19 yang telah mengancam dunia, wabah COVID-19 (*Corona Virus Disease*) pertama kali hadir pada kota wuhan yang berada di Negara Cina yang terjadi pada akhir tahun 2019, yang kemudian menjalar hingga penjuru dunia (Supriatna 2020). Adanya akibat pembatasan sosial secara besar karena pandemi COVID-19 ini berpengaruh pada aktivitas dan geliat dunia perbankan karena segala bentuk pelayanan dan aktivitas perbankan tidak bisa berjalan dengan normal, yang kemudian berdampak pada penurunan kegiatan dan berpengaruh pula bagi sektor pemasaran pada bank syariah (Indraini 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi bank syariah dalam memasarkan serta menawarkan produknya pada masa pandemi COVID-19 agar lebih maju dari perbankan konvensional.

B. Kajian Pustaka

1. COVID-19

- a. COVID-19 Menurut Pengertian

COVID-19 atau virus corona adalah sebuah RNA strain tunggal positif, dalam hal ini virus corona akan melakukan sebuah transmisi terlebih dahulu, setelah virus ini bertransmisi ia akan masuk ke dalam sel saluran pernafasan sehingga virus ini akan melangsungkan kehidupannya di dalam sana, yang menyebabkan seseorang itu akan merasakan kesakitan yang luar biasa pada pernafasannya (Yuliana 2020). Mulanya virus ini dinamakan hanya sementara yakni 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV), yang setelah itu WHO (*World Health Organization*) menyampaikan nama baru untuk virus ini pada beberapa bulan yang lalu yakni tanggal 11 Februari 2020, dengan memberikan nama *Coronavirus Disease* (COVID-19) dimana hal ini disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Susilo et al. 2020).

b. COVID-19 Menurut Islam

Dalam hal ini islam sudah menerapkan dan menjarkan adanya *lockdown* dan *social distancing* (Hidayatullah) 2020), yang mana pada sebuah hadist Rasulullah SAW bersabda: “Wabah (*Tha’un*) adalah sebuah kotoran yang dikirimkan oleh Allah SWT terhadap sebagian kalangan bani israil dan juga orang-orang sebelum kalian. Jika kalian mendengar ada wabah (*Tha’un*) pada suatu negeri, janganlah kalian memasuki negeri tersebut. Namun jika wabah (*Tha’un*) itu telah menyebar di negeri kalian, janganlah kalian keluar dari negeri kalian dan menghindar dari penyakit itu (HR. Bukhari dan Muslim).

Islam juga telah mengenal istilah wabah (*Tha’un*) sejak sebelum adanya COVID-19 ini, meskipun ini masih menimbulkan simpang siur, dan seseorang yang terjangkit oleh wabah itu kemudian ia meninggal maka baginya adalah syahid jika ia dalam keadaan beriman kepada Allah SWT, seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Hafsa binti Sirin bahwa ia menceritakan, Anas bin Malik berkata jika Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang mati karena wabah (*Tha’un*) adalah mati syahid (HR. Bukhari dan Muslim)” (Hafil 2020).

Dan apabila kita sedang diuji dengan pandemi ini ingatlah bahwa “Tidaklah seorang hamba dibeikan cobaan, keletihan, kesedihan dan penyakit melainkan Allah SWT akan menghapuskan sebagian dari kesalahan-kesalahannya (HR. Bukhari 5641)”. Jadi segala apapun yang terjadi dan sakit yang disebabkan oleh COVID-19 melainkan Allah SWT akan menghapus kesalahan kita serta

ada hikmah dibalik semua ujian yang maha kuasa berikan (Nashrullah 2019).

Musibah yang menimpa kita ini semata-mata hanya supaya kita tetap selalu mengingat-Nya dan segala kerusakan yang terjadi di dunia ini yang menyebabkan terjadinya musibah ini tidak lain disebabkan oleh ulah tangan manusia sendiri seperti yang Allah SWT sampaikan kepada kita: “dan apa saja musibah yang menimpa kamu, maka disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah SWT memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu) (QS. Asy-Syura : 30)” (Seto 2016). Dengan penjelasan yang disampaikan pada ayat al-Qur’an ini dapat kita ketahui jika virus COVID-19 ini bisa saja disebabkan oleh ulah tangan manusia yang tanpa kita sadari, sehingga Allah SWT memberikan peringatan supaya kita umat manusia selalu mengingat Allah SWT disetiap waktu (Supriatna 2020).

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan sebuah badan usaha yang melakukan kegiatan funding dan lending, yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan dan kemudian bank menyalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Marimin and Romdhoni 2017). Sedangkan bank syariah dalam hal ini mereka mengikuti sistem pada ekonomi islam dan sesuai prinsip syariah yang telah di terapkan melalui al- Qur'an dan al-Hadist serta menggunakan transaksi yang tidak melanggar aturan agama Islam seperti adanya hal yang haram, riba, gharar, maysir dan sebagainya (Najib 2017).

b. Sejarah Bank Syariah

Tahun 1992 bank syariah yang pertama berdiri ialah bank muamalat, bank muamalat Indonesia sebagai tanda berdirinya sebuah dual definisi bank yakni BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) dan juga adanya bank umum. Yang kemudian disusul lah bank syariah yang lainnya. (Marimin and Romdhoni 2017).

c. Bank Syariah Menurut Undang-Undang

Sistem dalam perbankan syariah pada Negara Indonesia telah dilaksanakan dari tahun 1992 yakni sejak di sahkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992 yang mana hal ini bank syariah dapat melakukan sistem operasional pada bisnisnya dengan menggunakan sistem bagi hasil.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perbankan ialah: "Bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan yang kemudian disalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit, sedangkan bank umum ialah bank yang kegiatannya dilakukan secara konvensional dan untuk bank syariah dilakukan dengan prinsip syariah".

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 13 tentang perbankan menyampaikan atas apa yang dimaksud dengan prinsip syariah merupakan: "Prinsip syariah adalah sebuah aturan atau tatanan ajaran hukum Islam antara bank dengan nasabah atau pihak yang lain, guna penyimpanan dana dan pembiayaan sebuah kegiatan usaha maupun kegiatan-kegiatan lainnyayang didasarkan dengan prinsip syariah bersumber pada al-Qur'an, al-Hadist, Ijma', dan Qiyas.

3. Ekonomi

a. Ekonomi Konvensional

Pada ekonomi konven di kenal sebagai dua hal yakni ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis, sistem kapitalis ini mereka melakukan sebuah orientasi pada pasar yang kemudian pamor mereka sempat hilang diakibatkan karena inflasi besar-besaran pada tahun 1923 di Eropa. Namun pada sistem ekonomi sosialis berpacu pada tujuan kemakmuran bersama (Amiral 2017).

b. Ekonomi Islam

Dalam hal ini tentu berbeda antara ekonomi konven dan islam, jika ekonomi konven menuju pada sistem kapitalis ekonomi Islam justru merujuk pada al-Qur'an dan juga al- Hadist serta Ijtihad yang dilakukan oleh para ulama. Dalam hal ini ekonomi Islam justru dapat memberikan sebuah solusi dari lemah dan kurangnya kedua sistem ekonomi ini. Sistem ekonomi berdiri mandiri dan dibentuk menjadi susunan yang indah membentuk sebuah etika dan moralitas yang baik dengan tujuan utama nya yakni *maqashid* (Islamika 2017).

4. Strategi Pemasaran Bank Syariah

Sebuah perusahaan yang menentukan dia sukses atau gagal berdasarkan dari strategi atau taktik mereka dalam pemasarannya. Dimana pada bank syariah yang di jual oleh bank adalah lebih ke jasa mereka ketimbang barang. Namun pada masa pandemi ini bank syariah harus menguatkan kegiatan pemasarannya yang akan dipaparkan pada hasil dan pembahasan supaya semakin maju dan berkembang pesat.

a. Pengertian Pemasaran

Pemasaran merupakan sebuah susunan guna mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan hidup manusia (Misri 2019). Dalam hal ini pokok inti dari suatu pemasaran ialah adanya kebutuhan yang harus tercukupi, keinginan para nasabah atau para konsumen, serta permintaan dari nasabah dan para konsumen, adanya produk yang menarik atau jasa yang ditawarkan kepada mereka guna mengikat daya tarik, kemudian adanya nilai biaya dan juga kepuasan dari nasabah, setelah adanya 3 poin utama itu juga adanya pertukaran serta transaksi, yang kemudian membentuk sebuah hubungan kemitraan yang akan menciptakan loyalitas pelanggan, kemudian pasar adalah sarana pertukaran produk maupun jasa antara penjual dan pembeli, dan yang terakhir ialah adanya pemasaran dengan hal ini kita akan menciptakan sebuah kepuasan mencukupi kebutuhan masyarakat dengan telah memberikan manfaat (Karim, n.d.).

b. Strategi Pemasaran Untuk Kepuasan Pelanggan

Dalam hal ini bank syariah melakukan sebuah strategi dalam pemasarannya yakni dengan menggunakan beberapa dimensi kualitas berupa (*Tangibles*) ialah sebuah bukti fisik yang dipunyai oleh para karyawan bank syariah, seperti sarana komunikasi, sarana fisik dan sebuah daya pikat yang mana harus terlihat jelas di pandangan para nasabah oleh karena itu mengapa anggota karyawan bank harus berpenampilan menarik (Dwita Darmawati, n.d.), (*Reliability*) yakni bagaimana bank dapat melaksanakan dan menunaikan janji yang telah mereka sampaikan kepada para nasabah, kemudian (*Responsiveness*) bagaimana para karyawan bank dapat memberikan pelayanan prima dan cepat pada saat memberikan pelayanan pada nasabah maupun calon nasabah, (*Empathy*) adanya rasa saling mengerti antara bank syariah dengan para nasabah atau calon nasabah serta pada para

perusahaan, (*Assurance*) yakni keahlian para anggota karyawan bank syariah atas kefahaman produk yang ada serta adanya sifat yang ramah, etika, serta kenyamanan pada saat mereka memberikan pelayanannya (Supranto 1997).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan jurnal ini ialah analisis kualitatif yang mana saya mencari pembahasan yang relevan melalui beberapa jurnal dan artikel yang berkaitan dengan pembahasan jurnal ini dengan mendeskripsikan beberapa pembahasan mengenai COVID-19 yang mengancam perekonomian serta sektor industri perbankan syariah. Mengingat bahwa penelitian serta pembahasan dan referensi yang kurang memadai maka saya mendeskripsikan serta mengambil beberapa kesimpulan dari hasil analisa jurnal maupun artikel yang saya ambil untuk menjadi bahan referensi.

D. Hasil dan Pembahasan

Pada saat ini IMF (*International Monetary Fund*) telah memberikan penilaian bahwa perekonomian global pada tahun 2020 ini sedang sangat buruk karena adanya dampak pandemi COVID-19, daripada krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008-2009 yang disebabkan karena krisis bahan bakar minyak dan krisis pangan (Chairul Iksan Burhanuddin 2020). Dalam hal ini pengamat ekonomi syariah serta sebagai pendiri Karim *Consulting*, yakni Adimarwan Karim telah mengabarkan bahwa keadaan pada industri dapat memburuk lebih dahulu ketimbang pada industri bank konvensional. Beliau mengatakan pada saat seminar online Nasional Asbisindo serta Muamalat *Institute* bahwa bank syariah bisa terkena *hit* terlebih dahulu dari bank konvensional, yang mana dalam keadaan pandemi ini dapat mengurangi daya saing terhadap para nasabah karena mereka memindahkan dananya ke bank konvensional, sehingga bank syariah memiliki sebuah tantangan saat pandemi COVID-19 ini, yakni rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) dan juga Likuiditas (Zuraya 2020).

Akibat dari virus corona ini ternyata memberikan dampak pada bank syariah seperti terjadinya pembiayaan bermasalah yang mana juga mengakibatkan turunnya pembiayaan sehingga bank syariah dalam tetap melaksanakan kewajibannya yakni memberikan bagi hasil kepada nasabah yang menabung tetap memberikan bagi hasil namun menyesuaikan, bank syariah juga tetap melakukan akad meskipun pada hal ini kontak fisik cukup dibatasi (Kasmada 2020). Pada pembiayaan dalam perbankan syariah sebenarnya masih tetap bertumbuh, karena adanya platform pembiayaan yang telah disetujui sebelumnya akan tetapi belum ditarik, pada hal ini pertumbuhan pembiayaan nyatanya masih terjadi pada sektor industri dan perdagangan, mengapa demikian? Karena pada realisasi pembiayaan pada kebanyakan platform sebenarnya telah disetujui namun belum digunakan (Hidayat 2020). Kemudian pada dampak Likuiditas di perbankan syariah terjadi diakibatkan karena naiknya biaya dana (Pratama 2020).

Dalam hal ini bank syariah melakukan strategi pemasarannya melalui web/platform maupun digital banking ini adalah sebuah kemajuan teknologi dengan menkonversikan layanan melalui digital banking guna kenyamanan dan kemudahan nasabah dalam menerima fasilitas pelayanan bank syariah, kemudian bank syariah melakukan OTS (*On The Spot*) dengan menggunakan video call/zoom

yang digunakan untuk melayani nasabah, kemudian bank syariah bisa melakukan mitigasi risiko yang tepat dalam menghadapi krisis ekonomi pada saat pandemi ini agar *cashflow* bank terlihat, kemudian bank harus fokus industri perusahaan seperti apa yang akan dibiayai oleh bank (saling menguntungkan atau malah merugikan), kemudian bank syariah dapat melakukan inovasi serta kreativitas bank dimana bank syariah tidak hanya mementingkan pembayaran angsuran, namun bank syariah tetap memperhatikan nasabahnya. Dan bank syariah dapat tetap membantu usaha UMKM dengan memberikan pendampingan serta melakukan konsultasi bersama guna memperbaharui UMKM yang terjangkit COVID-19, yang terakhir bank syariah dapat melakukan pelatihan- pelatihan secara online guna pembelajaran dan menambah wawasan akan bank syariah itu sendiri (Redaksi 2020).

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa referensi yang telah disajikan dalam pembahasan jurnal ini, pandemi COVID-19 ini sangat mengancam perekonomian yang mana tidak terjadi di Indonesia saja, namun diseluruh penjuru dunia juga terancam. Namun hal ini bukanlah sebuah boomerang untuk menjadi lengah dalam melawannya, bagaimana kita menjadi lebih baik lagi dengan mengembangkan kembali ekonomi yang sempat tergoyahkan ini. Dalam hal ini bank syariah juga harus tetap memberikan strategi pemasaran terbaiknya agar semakin lebih maju dan berkembang pesat daripada bank konvensional, dengan demikian nasabah akan semakin bertambah dan percaya bahwa bank syariah lebih baik ketimbang bank konvensional. Dengan tetap memberikan pelayanan terbaik serta tidak lupa menerapkan protokol kesehatan yang telah disampaikan, agar tetap terjaga dan terhindar dari pademi COVID-19 yang mencekam.

Daftar Pustaka

Al-Quranul Kariim

Al-Hadist Bukhori dan Muslim

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998

Amiral. 2017. "Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam."

Jurnal Penelitian Dan Pengabdian 5 (2): 148–62.

Chairul Iksan Burhanuddin, Muhammad Nur Abdi. 2020.

"ANCAMANKRISISEKONOMIGLOBALDARIDAMPAKPENYEBARANVIRUS

CORONA (Chairul).Pdf." Makasar. [https://e-](https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen)

[jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen](https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen).

Dwita Darmawati, Ekaningtyas Widiastuti. n.d. "Analisis Strategi Pemasaran Bank Syariah (Kasus Di Kabupaten Banyumas)."

Islamika, Jurnal. 2017. "[Azhar, Antara Ekonomi Islam Dan Ekonomi]" 17:

1–16. Karim, Zulkifli. n.d. "Strategi Pemasaran Bank Syariah."

Marimin, Agus, and Abdul Haris Romdhoni. 2017. "Perkembangan Bank

Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.

<https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>.

Misri, Ali. 2019. “Jurnal Perbankan Syariah Ali Misri C.17105161.Pdf.”

Najib, Mohamad Ainun. 2017. “Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah.”

Jurnal Jurisprudence.

<https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v7i1.4351>. Supriatna, Eman.

2020. “Wabah Corona Dalam Islam (Eman).Pdf.” Jakarta.

Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, et al. 2020. “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini.” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.

Yuliana. 2020. “Corona Virus Diseases (Covid -19); Sebuah Tinjauan Literatur.” *Wellness and Healthy Magazine*.

<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>.

Daftar Pustaka Web

Hafil, Muhammad. 2020. *Islam Digest* . Maret 16. Accessed Juni 22, 2020. <https://republika.co.id/berita/q79vwp430/ulama-jelaskan-hadits-nabi-muhammad- soal-wabah-penyakit>.

Hidayat, Ali Akhmad Noor. 2020. *Tempo.Co*. Juni 21. Accessed Juni 21, 2020. <https://bisnis.tempco.co/read/1355945/dampak-pandemi-bebani-penyaluran-pembiayaan-perbankan-syariah/full&view=ok>.

Hidayatullah), BMH (Baitul Maal. 2020. *Hidayatullah.com*. Accessed Juni 23, 2020. <https://www.hidayatullah.com/tag/covid-19/page/2>.

Indraini, Anisa. 2020. *Detik Finance*. Maret 31. Accessed Juni 20, 2020. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4960140/dampak-pembatasan-sosial-skala-besar>.

Kasmada, Edi. 2020. *Palopopos*. Mei 22. Accessed Juni 20, 2020. <https://palopopos.fajar.co.id/2020/05/22/dampak-covid-19-terhadap-perbankan-syariah/>.

Nashrullah, Nashih. 2019. *Khazanah*. Desember 7. Accessed Juni 23, 2020. <https://republika.co.id/berita/q241ir320/hikmah-terpenting-sakit-dan-musibah-serta-penegasan-rasul>.

Pratama, Wibi Pangestu. 2020. *Finansial*. Juni 10. Accessed Juni 21, 2020. <https://finansial.bisnis.com/read/20200610/90/1250751/ini-3-risiko-perbankan-akibat-pandemi-covid-19>.

Redaksi. 2020. *Koran Seru Ya*. Mei 29. Accessed Juni 23, 2020. <https://koranseruya.com/opini-7-strategi-pemasaran-produk-bank-syariah-dalam-menghadapi-masa-pandemi-covid-19.html>.

Seto, Wiyonggo. 2016. *Blogger.com*. Mei 31. Accessed Juni 23, 2020. [http://wiyonggoputih.blogspot.com/2016/05/musibah-datang-karena-dosa-kesalahan.html#:~:text=%E2%80%9CDan%20apa%20saja%20musibah%20yang,,%20Asy%20Syura%3A%2030\).&text=Yakni%20betapapun%20kamu%2C%20hai%20manusia,keburukan%20kalian%20sendiri%20yang%20terdahu](http://wiyonggoputih.blogspot.com/2016/05/musibah-datang-karena-dosa-kesalahan.html#:~:text=%E2%80%9CDan%20apa%20saja%20musibah%20yang,,%20Asy%20Syura%3A%2030).&text=Yakni%20betapapun%20kamu%2C%20hai%20manusia,keburukan%20kalian%20sendiri%20yang%20terdahu).

Sumarsono, Anggit Pragusto. 2020. *Kumparan*. April 2. Accessed Juni 12, 2020. <https://kumparan.com/suhail-eresmair/pandemi-covid-19-menguji-bank-syariah-menghadapi-krisis-1t8zaV1I0LI>.

Supranto. 1997. "Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikan Pangsa Pasar." Jakarta: Rineka Cipta.

Zuraya, Nidia. 2020. *Republika*. Mei 4. Accessed Juni 20, 2020. <https://republika.co.id/berita/q9sq59383/sejauh-mana-dampak-covid19->

terhadap- bank-syariah.